



Alih Kode pada Program Serial TV Prancis *What the fuck France*

L'Alternance Codique dans les Series TV Français 'What the fuck France'

Fauziyah Nadhifah¹, Lina Syawalina^{2*}, Siti Umayya³
^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Bahasa Asing YAPARI-ABA Bandung
* Email : linasyawalina@stba.ac.id

RÉSUMÉ

Cette étude vise à décrire les types de l'alternance codique et les facteurs qui le provoquent. Les objets de cette recherche sont les types de l'alternance codique et les facteurs qui provoquent le changement de code dans la série What The Fuck . France. Les données ont été recueillies en utilisant la technique d'étude de la littérature, la technique SBLC (écouter une conversation libre et impliquée) et la technique de prise de notes. Alors que la méthode utilisée est une méthode descriptive qualitative. Les résultats montrent que dans la série What The Fuck France il y a seize données issues de cinq vidéos qui se répartissent en trois types de transfertcode et quatre facteurs causant le changement de code.

Mots-clés : *l'alternance codique, commutation inter-phrastique, commutation intra-phrastique, commutation de balise (tag-switching), What The Fuck France*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode pada serial *What The FuckFrance*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, teknik SBLC (simak bebas libat cakap), dan teknik catat. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam serial *What The Fuck France* terdapat enam belas data dari lima video yang terbagi menjadi tiga jenis alih kode dan empat faktor penyebab alih kode.

Kata kunci : *alih kode, inter-sentential switching, intra-sentential switching, tag-switching, What The Fuck France.*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini menguasai bahasa lebih dari satu merupakan hal yang sangat penting karena selain untuk berkomunikasi juga memudahkan kita dalam bergaul di masyarakat. Salah satu bahasa yang sering dipelajari adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi. Di era globalisasi, bahasa Inggris tidak lagi menjadi nilai tambah, namun sudah menjadi tuntutan atau kebutuhan bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan pengaruh bahasa Inggris di hampir semua aspek dalam kehidupan. Mencampurkan bahasa Inggris dengan bahasa lainnya merupakan hal yang sering terjadi dan fenomena ini disebut dengan anglisisme. Anglisisme terjadi karena suatu negara tidak banyak memiliki kosa kata sehingga mereka meminjam kosa kata dari bahasa Inggris dan dijadikan sebagai bahasa dari negara tersebut.

Di Prancis sendiri ada yang disebut dengan *franglais*, yaitu kombinasi antara bahasa Inggris dan bahasa Prancis. *Franglais* umumnya digunakan oleh para remaja atau pelajar di Prancis. Biasanya bahasa ini digunakan saat orang tersebut lupa akan kata dari negaranya. Dengan adanya fenomena anglisisme maka dapat menyebabkan timbulnya masyarakat bilingualisme (kedwibahasaan) bahkan masyarakat multilingual. Bloomfield (1933:56) (dalam Chaer & Agustina, 2010:87) menyatakan bahwa “kedwibahasaan adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.” Individu yang mempunyai kemampuan lebih dari satu bahasa akan mengalihkan bahasanya dari satu bahasa ke bahasa lain dalam berkomunikasi. Fenomena ini dinamakan alih kode. Suwito dalam Putri (2013:20) berpendapat bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain.

Poplack (1980:589) dan (Jendra, 2010) dalam Rahmina dan Tobing (2016) membagi jenis alih kode menjadi tiga, yaitu *inter-sentential switching*, *tag-switching*, dan *intra-sentential switching*. Apabila peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi di dalam satu kalimat itu disebut dengan *intra-sentential switching*. Lalu, apabila peralihan satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi pada kalimat yang berbeda itu disebut *inter-sentential switching*. Kemudian, apabila alih kode berada di ujung kalimat yang melibatkan penyisipan bahasa yang berbeda di ekor kalimat (*tag*) itu disebut dengan *tag-switching*.

Lebih lanjut, ada beberapa faktor penyebab alih kode. Menurut (Fishman, 1976) (dalam Karunia, 2017) terdapat enam faktor penyebab terjadinya alih kode seperti: pembicara, pendengar atau lawan bicara, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, perubahan dari keadaan informal atau sebaliknya, perubahan subjek, dan untuk bergengsi.

What The Fuck France adalah serial televisi pendek Prancis yang diciptakan oleh Paul Taylor dan Robert Hoehn dan disutradarai oleh Felix Guimard. Serial ini berjumlah 34 episode dan pertama kali disiarkan pada tanggal 10 September 2016 di saluran TV Canal Plus. Serial ini juga diunggah di *Youtube Paul Taylor-Canal Plus*. Program serial TV ini berisi kritikan dan candaan tentang budaya di negara Prancis. *What The Fuck France* diciptakan karena terinspirasi dari video *La Bise* yang dibuat oleh Paul Taylor. Di dalam serial *What The Fuck France*, Paul Taylor mengutarakan keresahan yang dia miliki tentang budaya yang ada di negara Prancis. Serial TV ini diterima orang Prancis karena Paul Taylor mengemasnya dengan komedi. Humor atau komedi erat kaitannya dengan kritik. Hal itu terkait dengan fungsi komedi, yaitu sebagai media untuk melakukan kritik sosial. Serial ini menggunakan bahasa Inggris karena Paul

Taylor ingin menarik penonton di luar negara Prancis, sedangkan untuk bahasa Prancis digunakan saat *Paul Taylor* mengobrol atau menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan Prancis seperti, ungkapan-ungkapan atau judul-judul film dalam bahasa Prancis. Dan hal tersebut yang menyebabkan terjadinya alih kode.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah skripsi Dewi Lagawati Putri yang berjudul “Alih Kode dalam Acara Talkshow “Show Imah” di Trans TV” yang menjelaskan tentang alih kode intern dan ekstern serta penyebab terjadinya alih kode. Kemudian, penelitian Jendri Stevinus Dahar (2015) dengan judul “Alih Kode Pada Artis Indonesia”. Penelitian tersebut menjelaskan jenis alih kode *intra setential switching* (alih kode yang terdapat di dalam satu kalimat) dan *inter-setential switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat) serta faktor penyebab terjadinya alih kode yang dilakukan oleh para artis Indonesia.

Penelitian dengan judul “Alih Kode Pada Program Serial TV Prancis *What The Fuck France*” meneliti jenis-jenis alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode yang muncul dalam program serial TV *What The Fuck France*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alih kode apa saja yang muncul dalam serial *What The Fuck France* dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam serial tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah Objek yang dibahas, bahasa yang dipakai, faktor penyebab terjadinya alih kode, teknik pengumpulan data, dan jenis-jenis alih kode.

METODE

Pada penelitian ini, data diambil dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. (Sutopo, 2002) dalam Usmaedi (2018) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam tentang potret

kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.” Penelitian ini mengambil sumber data dari program serial TV Prancis *What The Fuck France*. Dengan bantuan *purposive sampling*, peneliti mengambil lima sampel data berupa video sebagai bahan kajian. Tayangan video yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) episode 3, *le vin*; 2) episode 6, *le fromage*; 3) episode 21, *la gastronomie française*; 4) episode 30, *le racisme*; 5) episode 32, *les expressions françaises*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, teknik SBLC (simak bebas libat cakap) dan teknik catat. Pertama-tama peneliti menonton serial TV *What The Fuck France*. Kemudian, peneliti mencatat percakapan atau monolog yang mengandung alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode. Setelah dicatat, peneliti akan menggunakan kartu data. Kartu data adalah kartu yang berisi kalimat-kalimat monolog ataupun percakapan. Kartu ini digunakan untuk membantu peneliti mengelompokkan data.

Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis kualitatif. Ada 6 (enam) tahapan dalam melakukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menyimak program serial TV *What The Fuck France*.
2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian berupa dialog maupun monolog yang mengandung jenis alih kode dan faktor penyebab alih kode.
3. Mengidentifikasi data dengan membuat kartu data.
4. Mengklasifikasikan data menggunakan tabel klasifikasi guna memudahkan pengelompokan data yang akan dianalisis.
5. Memasukkan hasil klasifikasi data ke dalam tabel yang berisi alih kode dan faktor penyebab terjadinya alih kode.
6. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang mendukung topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari lima sampel data yang sudah diambil dengan pertimbangan tertentu, peneliti dapat ditemukan enam belas data alih kode, yang kemudian diambil sebagai sampel data penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis alih kode yang disesuaikan dengan teori alih kode menurut *Poplack* dan *Jendra*, dan faktor penyebab alih kode yang disesuaikan dengan teori faktor penyebab alih kode menurut *Fishman*. Jenis alih kode yang dapat ditemukan adalah:

1. *Intra-sentential switching*

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti menemukan empat monolog atau dialog yang mengandung *intra-sentential switching*. Berikut adalah salah satu contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* berjudul *le vin*, episode 3. Peristiwa alih kode muncul dalam monolog *Paul Taylor* dalam konteks saat dia menjelaskan cara memilih *wine*. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 1 *Intra-Sentential Switching*

Paul: " You also need to choose for what occasion when you buy your wine. Is it dinner with the in-laws, is that house party, is it a date with your mistress? In any case you just end up choosing a bottle that's won an award. Here we go, *meilleur vin d'épicerie 2016*. Oh perfect!"

Paul: "Kamu juga perlu memilih untuk acara apa kamu membeli wine. Apakah itumakan

malam dengan mertua? Apakah pesta di rumah? Apakah untuk kencan dengan pacar kamu? Dalam hal apa pun, kamu akhirnya memilih botol yang memenangkan penghargaan. Ini dia, *best corner shop wine 2016*. Oh, sempurna!"

Dari contoh di atas, *Paul Taylor* sedang menjelaskan cara memilih *wine* menggunakan bahasa Inggris, tetapi saat dia membaca nama yang ada di botolnya, dia mengubah bahasanya menjadi bahasa Prancis. Kalimat "*Here we go, meilleur vin d'épicerie 2016.*" pada tuturan *Paul Taylor* yang menunjukkan alih kode dalam komunikasi di atas.

2. *Inter-sentential switching*

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti memperoleh dua monolog yang berisi alih kode *inter-sentential switching*. Berikut adalah salah satu contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* yang berjudul *les expressions françaises*, episode 32. Peristiwa alih kode muncul dalam monolog *Paul Taylor* dalam konteks saat dia menjelaskan ungkapan bahasa Prancis. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 2. *Inter-Sentential Switching*

Paul: "Speaking of expression that talk about countries, they're always negative.

Filer à l'anglaise, tête de turc, chinoiserie, va te faire voir chez les Grecs."

Paul: 'Berbicara tentang ungkapan tentang Negara-negara, mereka selalu negatif. *Filer à l'anglaise, tête de turc, chinoiserie, va te faire voir chez les Grecs.*'

Dari contoh di atas, *Paul Taylor* menjelaskan tentang ungkapan bahasa Prancis. Tampaknya kalimat "*Filer à l'anglaise, tête de turc, chinoiserie, va te faire voir chez les Grecs.*" pada tuturan *Paul Taylor* yang menunjukkan alih kode dalam komunikasi di atas. Dia mengubah bahasanya ketika dia mengatakan ungkapan bahasa Prancis.

3. Tag-Switching

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti memperoleh empat monolog yang berisi *tag switching*. Berikut adalah salah satu contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* berjudul *le fromage*, episode 6. Peristiwa alih kode muncul dalam monolog *Paul Taylor* dalam konteks ketika dia tidak memahami obsesi orang Prancis untuk keju. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 3. Tag Switching

Paul: "Bonjour, je m'appelle Paul Taylor. I'm from the United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland and I live here in La République Française."

Paul: 'Hai! Namaku Paul Taylor, aku berasal dari Inggris dan aku tinggal di sini, di Republik Prancis.'

Berdasarkan contoh di atas, tampak bahwa kalimat "*I live here in La République Française*" pada tuturan *Paul Taylor* yang menunjukkan alih kode dalam komunikasi di atas. Ketika dia memperkenalkan dari mana dia berasal, dia menggunakan bahasa Inggris tetapi ketika dia mengatakan dia tinggal di Prancis, dia mengubah bahasanya menjadi bahasa Prancis.

Kemudian, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori *Fishman* yang membagi faktor-faktor penyebab alih kode menjadi enam. Namun, peneliti hanya menemukan 4 (empat) faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu penutur, lawan bicara, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya. dan perubahan topik pembicaraan.

1) Penutur

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti memperoleh satu dialog yang mengandung faktor penyebab terjadinya alih kode oleh penutur. Berikut adalah contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* berjudul *le vin*, episode 3. Peristiwa alih kode muncul dalam dialog antara *Paul Taylor* dan seorang bartender dalam konteks ketika dia memesan bir. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 4. Faktor penyebab terjadinya alih kode oleh penutur

Paul: "You know what Jean Pierre? I'm just gonna order beer, it'll just be so much easier. Soir, une bière SVP!"

Le barman: "Oui Monsieur. Je peux vous proposer une blanche, une ambrée, une brune, une double ou triple sans alcool artisanale..."

Paul: "Kamu tahu *Jean-Pierre*? Aku akan memesan bir saja, itu akan lebih mudah. Selamat malam, tolong satu bir."

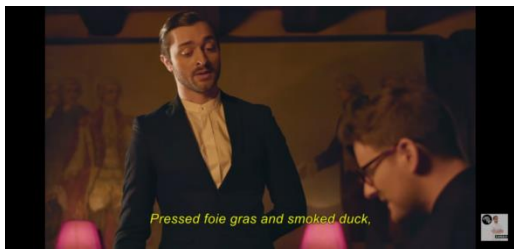
Bartender: "Iya. Saya menawarkan Anda *lager, amber ale, stout, double, triple non alcoholic artisanal...*"

Dari contoh komunikasi antara *Paul Taylor* dan seorang bartender di atas, tampak

kalimat “*Soir, une bière SVP!*” pada tuturan *Paul Taylor* sebagai penutur merupakan faktor penyebab terjadinya alih kode. Awalnya *Paul Taylor* berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi ketika dia memesan bir, dia berbicara dalam bahasa Prancis. Kemudian, bartender menjawab dalam bahasa Prancis.

2) Lawan Tutur

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti menemukan dua dialog yang mengandung faktor penyebab alih kode oleh lawan tutur. Berikut adalah salah satu contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* yang berjudul *la gastronomie française*, episode 21. Peristiwa alih kode muncul dalam dialog antara *Paul Taylor* dan pelayan dalam konteks ketika *Paul Taylor* mengajukan pertanyaan tentang makanan yang disajikan. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor penyebab terjadinya alih kode oleh lawan tutur

Paul: “*Number 3, la haute cuisine. Sorry I thought I was coming to a restaurant, not a museum. What is this?*”

Le serveur: “*Pressé de foie gras et canard fumé, pommes vertes de cresson et gelée de madère.*”

Paul: “*Et ça combien ta merde?*”

Le serveur: “*3000 euro.*”

Paul: “*Nomor 3, la haute cuisine. Maaf, aku pikir aku datang ke restoran bukan ke museum. Apa ini?*”

Pelayan: “Foie gras yang ditekan, bebek asap, apel selada air hijau dalam agar-agar Madeira.”

Paul: “*Dan berapa harganya?*”

Pelayan: “*3000 euro.*”

Berdasarkan contoh komunikasi antara *Paul Taylor* dengan seorang pelayan di atas, tampak kalimat “*Pressé de foie gras et canard fumé, pommes vertes de cresson et gelée de madère.*” pada tuturan pelayan merupakan faktor penyebab terjadinya alih kode oleh lawan tutur. Pada saat itu, dia berada di restoran untuk makan *haute cuisine*, lalu dia bertanya tentang makanan yang disajikan dalam bahasa Inggris, lalu pelayan itu menjelaskan nama makanannya dalam bahasa Prancis. Kemudian, *Paul Taylor* menanyakan harganya dalam bahasa Prancis.

3) Perubahan dari Formal ke Informal atau sebaliknya.

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti menemukan satu dialog yang mengandung faktor penyebab terjadinya alih kode karena perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya. Berikut adalah contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* berjudul *le vin*, episode 3. Peristiwa alih kode muncul dalam dialog antara *Paul Taylor* dan pelayan dalam konteks ketika pelayan bertanya tentang *wine*. Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 6. Faktor penyebab terjadinya alih kode karena perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Le serveur: “*Excusez-moi, vous avez choisir un vin?*”

Paul: “*Non, non. Faites-vous penser quoi?*”

Le serveur: “*Mais, ça dépend ce que vous mangez.*”

(Paul Taylor a parlé à la camera)

Paul: **“Right, of course it depends on what we’re eating. Like if these guys are eating fish and we’re eating meat, he’s gonna give us four choices. Great! Now, i have to play who wants to be a fuckin’ millionaire.”**

Pelayan: “Permisi, apakah Anda sudah memilih *wine*?”

Paul “Tidak, tidak. Bagaimana menurut Anda? ”

Pelayan: “Tapi, itu tergantung pada apa yang Anda makan.”

(Paul Taylor berbicara ke kamera)

Paul “Benar, tentu itu tergantung dari apa yang kamu makan. Seperti kalau mereka makan ikan dan daging, dia akan memberikan 4 pilihan wine. Bagus! Sekarang aku harus bermain siapa yang mau menjadi miliarder.”

Dari contoh komunikasi antara Paul Taylor dan pelayan di atas, tampak kalimat *“Right, of course it depends on what we’re eating. Like if these guys are eating fish and we’re eating meat, he’s gonna give us four choices. Great! Now, i have to play who wants to be a fuckin’ millionaire.”* pada tuturan Paul Taylor merupakan faktor penyebab terjadinya perubahan dari formalitas ke informalitas atau sebaliknya. Ketika dia berbicara dengan seorang pelayan, dia menggunakan bahasa Prancis formal. Kemudian, ketika dia berbicara di depan kamera, dia mengubah bahasanya menjadi bahasa Inggris informal.

4) Perubahan Topik Pembicaraan

Dalam serial *What The Fuck France*, peneliti menemukan satu dialog yang mengandung faktor penyebab terjadinya alih kode karena perubahan topik pembicaraan. Berikut adalah contoh yang diambil dari serial *What The Fuck France* berjudul *le vin*, episode 3. Peristiwa alih kode muncul dalam

dialog antara Paul Taylor dan bartender dalam konteks ketika dia lebih suka bir daripada *wine*, Tindak komunikasi terjadi sebagai berikut:



Gambar 7. Faktor penyebab terjadinya alih kode karena perubahan topik pembicaraan

Paul: *“I was talking about the wine!”*

(l’arrière-plan de l’endroit s’est transformé en un endroit pour vendre de la bière)

Paul: **“You know what Jean Pierre? I’m just gonna order beer, it’ll just be so much easier. Soir, une bière SVP!”**

Le barman: *“Oui monsieur, Je peux vous proposer une blonde, une ambrée, une brune, une double ou triple sans alcool artisanale...”*

Paul “aku berbicara tentang *wine*.”

(latar tempat berubah menjadi tempat menjual bir)

Paul: ”Kamu tahu Jean-Pierre? Aku akan memesan bir saja, itu akan lebih mudah. Selamat malam, tolong satu bir.”

Bartender: *“Iya Pak. Saya menawarkan Anda lager, amber ale, stout, double, triple non alcoholic artisanal...”*

Dari contoh komunikasi antara Paul Taylor dan seorang bartender di atas, tampak kalimat *“You know what Jean Pierre? I’m just gonna order beer, it’ll just be so much easier. Soir, une bière SVP!”* pada tuturan Paul Taylor merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode karena perubahan topik pembicaraan. Pada awalnya Paul Taylor berbicara tentang *wine*, tetapi karena terlalu rumit untuk memilih *wine*, dia akhirnya memesan bir.

Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Rineka Cipta.

SIMPULAN

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dari penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jenis-jenis alih kode dan faktor penyebab alih kode yang terkandung dalam program TV Prancis *What The Fuck France* menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) jenis alih kode dan 4 (empat) faktor penyebab alih kode. Jenis alih kode yang ditemukan adalah 5 (lima) jenis alih kode *intra sentential switching*, 2 (dua) jenis alih kode *inter sentential switching* dan 4 (empat) jenis alih kode *tag switching*. Kemudian, Faktor penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan adalah 1 (satu) faktor penyebab alih kode penutur, 2 (dua) faktor penyebab alih kode lawan tutur, 1 (satu) faktor penyebab alih kode perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya dan 1 (satu) faktor penyebab alih kode perubahan topik pembicaraan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian tentang alih kode secara mendalam dan memakai alih kode dengan baik dan benar supaya kita tidak merusak keaslian bahasa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A., & Agustina, L. (2010).

Dahar, J. S. (2015). *Alih Kode Pada Artis Indonesia*.

Guimard, F. (2016). *What The Fuck France*. Paul Taylor-Canal Plus. <https://www.youtube.com/channel/UC9pVaOtZ8vdLBriHu5xaaOA>

Karunia, R. (2017). Alih Kode dalam Acara TV Talkshow Indonesia Hitam Putih. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra, 1*(2).

Putri, D. L. (2013). *Alih kode dalam Acara Talk show "Show Imah" di Trans TV*.

Rahmina, R., & Tobing, R. L. (2016). Penggunaan Alih Kode (Code Switching) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Ling Tera, 3*(2).

Usmaedi. (2018). Menggali Nilai-Nilai Keunggulan Lokal kesenian Angklung Buhun Guna Mengembangkan Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, 2*(1).